

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI STRATEGI ACTIVITY BASED LEARNING

Lailatul Fitri ✉, MAS Salafiyah Siman Sekaran Lamongan

Lailatul Husniyah ✉, MI AL-Qudsiyah Karangturi Glagah Lamongan

✉ lailafitri1003@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis aktifitas pada materi Asmaul Husna dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kelas X MA Salafiyah Siman bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikian juga ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar peserta didik diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar peserta didik bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena peserta didik kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik khususnya materi aqidah akhlak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan Wawancara. Sementara analisis data yang penulis gunakan menggunakan rumus mean/rata atau rumus persentase. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar materi Asmaul Husna melalui strategi Activity Based Learning, yaitu dilakukan dalam dua siklus. Hasil penerapan pembelajaran berbasis aktivitas pada Materi Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 25,9% dengan penurunan aktifitas peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 20,99% serta optimalisasi aktifitas guru yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II

Keywords: Motivasi Belajar, Materi Asmaul Husna, Strategi Activity Based Learning

INTRODUCTION

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kelas X MA Salafiyah Siman bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar peserta didik diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar peserta didik bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena peserta didik kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik khususnya materi aqidah akhlak. Menurut (Sadirman 2007) Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar (*Student Center*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik (*Student*

Activity) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut (Wina Sanjaya 2008) Aktivitas dalam pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik adalah aktivitas dalam makna belajar Artinya pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik merupakan proses pembelajaran di pandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas peserta didik perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam bidang akidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

Menurut (Ahmad Nurul Huda 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran berbasis aktifitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pokok bahasan menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah adalah bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 25,9% dengan penurunan aktifitas peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 20,99% serta optimalisasi aktifitas guru yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Populasi menurut pengertian teori yang dikemukakan oleh Arikunto adalah "keseluruhan subjek penelitian". Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam keseluruhan subjek yang akan diteliti, oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka sering juga disebut sensus. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Salafiyah Siman Sekaran Lamongan, yaitu sebanyak 17 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan pendekatan populasi atau mengambil seluruh peserta didik sebanyak 17 orang peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Sehingga jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data penelitian ini melibatkan dua pihak, yaitu:

1. Peserta didik

Data yang ingin peneliti peroleh dari peserta didik adalah data tentang motivasi peserta didik dalam belajar, keseriusan dan kegairahan peserta didik mengikuti pembelajaran, kerjasama peserta didik di dalam kelompok, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap penerapan strategi berbasis aktifitas.

2. Teman sejawat atau Kolaborator

Data yang ingin diperoleh dari teman sejawat adalah data hasil pengamatan terhadap peserta didik tentang motivasi dalam belajar keseriusan dan kegairahan peserta didik mengikuti pembelajaran, kerjasama peserta didik di dalam kelompok, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap penerapan strategi berbasis aktifitas.

Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga cara yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam menilai data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan rumus mean/rata atau rumus persentase dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data frekuensi

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i dengan x_i (nilai persentase)

RESULTS

1. Penerapan pembelajaran berbasis aktifitas pada materi Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan 2 Siklus dengan prosedur sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan memerlukan kecermatan dari peneliti agar unsur subjektifitas pengamat dapat terkurangi, sehingga penelitian yang dilakukan

mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian ini hasil yang ingin dicapai adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dalam belajar.

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Tahap tindakan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini berupa penerapan strategi pembelajaran berbasis aktifitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Tahap observasi atau tahap pengamatan berfungsi untuk melihat dan mencatat pelaksanaan tindakan maupun pengaruh-pengaruh dari pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap kedua, yaitu tahap tindakan.

Sedangkan hasil pengamatan tentang aktifitas guru, terlihat guru masih memiliki kekurangan dalam hal; 1) Menjelaskan penerapan dan manfaat pembelajaran berbasis aktifitas, 2) Melaksanakan pre-test, 3) Menyuruh peserta didik mengkaji materi Asmaul Husna yang terdapat dalam LKPD, 4) Menyuruh peserta didik mengemukakan suatu fakta atau prinsip dari materi Asmaul Husna yang sedang dibahas dan mendiskusikannya dengan kelompoknya, 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila diperlukan, 6) Menyuruh peserta didik dari kelompok lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan, 7) Memberikan klarifikasi atau penguatan atas hasil diskusi, 8) Menyuruh peserta didik membuat rangkuman, 9) Melaksanakan Post-test.

d. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data aktifitas siswa pada hasil observasi Siklus 1, data aktifitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran masih cukup tinggi, sedangkan data aktifitas guru masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana RPP yang telah disusun. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilanjutkan pada Siklus 2.

Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Sebagai kelanjutan dari pelaksanaan siklus 1, pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut penyempurnaan pelaksanaan Siklus , meningkatkan pengawasan dalam tindakan, memberikan waktu yang cukup, dan meningkatkan koreksi terhadap hasil diskusi dan analisis siswa.

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan tentang tindakan kelas yang telah dibuat. Pada siklus 2 guru melaksanakan hal-hal berikut Mengamati diskusi siswa, Melengkapi hal-hal yang kurang dalam diskusi dan analisis siswa.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Tahap observasi atau tahap pengamatan berfungsi untuk melihat dan mencatat pelaksanaan tindakan maupun pengaruh-pengaruh dari pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap kedua, yaitu tahap tindakan.

d. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi Siklus 2, maka siklus ini sudah dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada Siklus berikutnya.

2. Hasil penerapan pembelajaran berbasis aktivitas pada Materi Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna di kelas X MA Salafiyah Siman Sekaran Lamongan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah data aktifitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti juga menghimpun hasil wawancara dengan peserta didik tentang penerapan strategi berbasis aktifitas. Hasil observasi perilaku peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data aktifitas peserta didik yang *off task* (tidak relevan)

| No | Indikator | Jumlah peserta didik tiap siklus | | | |
|-----------|-------------------------|----------------------------------|------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | Jml | Prosentase | Jml | Prosentase |
| 1 | Masuk terlambat | 5 | 29,41 | 0 | 0 |
| 2 | Melihat keluar | 6 | 35,30 | 1 | 5,89 |
| 3 | Membaca bukan pelajaran | 5 | 29,41 | 2 | 11,77 |
| 4 | Menulis bukan pelajaran | 6 | 35,30 | 1 | 5,89 |
| 5 | Ngobrol | 4 | 23,53 | 0 | 0 |
| 6 | Ingin cepat keluar | 3 | 17,64 | 0 | 0 |
| Rata-rata | | | 29,82 | | 8,83 |

Tabel 2 Data aktifitas peserta didik yang *on task* (relevan)

| No | Indikator | Jumlah peserta didik tiap siklus | | | |
|-----------|--------------------------------|----------------------------------|------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | Jml | Prosentase | Jml | Prosentase |
| 1 | Gairah dalam belajar | 11 | 64,7 | 16 | 94,1 |
| 2 | Keseriusan berpikir | 9 | 53 | 15 | 88,2 |
| 3 | Kerjasama kelompok | 12 | 70,59 | 17 | 100 |
| 4 | <i>Sharing</i> dengan kelompok | 12 | 70,59 | 17 | 100 |
| 5 | Keaktifan di kelas | 14 | 82,35 | 16 | 94,1 |
| Rata-rata | | | 69,58 | | 95,48 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktifitas peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1, yaitu sebesar 25,9%.

DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan. Pada siklus I ini sebelum peserta didik diajak untuk berpikir, berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan peserta didik yang lainnya, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan serta menjelaskan materi secara ringkas yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dibahas, karena semakin besar perhatian peserta didik maka akan semakin besar pula tujuan pembelajaran yang akan dicapai, di samping itu juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. seperti halnya pada siklus I, pada siklus II sebelum peserta didik diajak untuk berpikir, berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan peserta didik yang lainnya, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan serta menjelaskan materi secara ringkas yang berkaitan

dengan topik pembahasan. Pada siklus II ini, peneliti melihat adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari *antusiasme* peserta didik yang begitu besar selama proses pembelajaran. Peserta didik sangat bersemangat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar materi Asmaul Husna melalui strategi activity based learning pada siswa MA Salafiyah Siman adalah bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 25,9% dengan penurunan aktifitas peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 20,99% serta optimalisasi aktifitas guru yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II.

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik ini juga terlihat dari hasil wawancara guru dengan peserta didik pada akhir siklus yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan strategi berbasis aktifitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka jelaslah bahwa implementasi strategi activity based learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Salafiyah Siman pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna.

CONCLUSION

Penerapan pembelajaran berbasis aktifitas pada materi Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dilaksanakan dalam 2 Siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Hasil penerapan pembelajaran berbasis aktivitas pada Materi Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 25,9% dengan penurunan aktifitas peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 20,99% serta optimalisasi aktifitas guru yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II.

REFERENCES

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2013, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, 2006, Jakarta, Bumi Aksara
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, 2012, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, 2011, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2002, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, 2009, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*, 2016, Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2003, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 2012, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ridha Kurnianto et,al, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2009, Surabaya: Lapis PGMI
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 2016, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006,
Jakarta: Rineka Cipta
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, 2015, Bandung:
PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2008,
Jakarta: Kencana
- Zainab Aqib, et, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK, 2 0 0 9 ,*
Bandung: CV. Yrama Widya